

## MEMAHAMI MAKNA KESUKSESAN DALAM NOVEL *ALANG: HIDUP TAK PERNAH MEMBERI BAHU UNTUK BERSANDAR* KARYA DESI PUSPITASARI

Ocha Wahyu Perdana<sup>1</sup>, Suhartono<sup>2</sup>, Sarwit Sarwono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu

Jln. Wr. Supratman Kandang Limun, Kota Bengkulu, Indonesia

Email: [ochawahyuperdana1@gmail.com](mailto:ochawahyuperdana1@gmail.com)<sup>1</sup>, [suhartono@unib.ac.id](mailto:suhartono@unib.ac.id)<sup>2</sup>, [sarwitsarwono@unib.ac.id](mailto:sarwitsarwono@unib.ac.id)<sup>3</sup>

Submitted: 11-June-2020  
Accepted : 28-June-2020

Published: 28-June-2020

DOI: 10.31540/silamparibisa.v3i1.934

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.934>

### Abstrak

Novel yang baik memiliki makna kehidupan yang bermanfaat bagi pembacanya. Untuk itu, penting dikaji tentang makna kehidupan khususnya makna kesuksesan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan makna kesuksesan yang terdapat dalam novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari. Metode penelitian menggunakan metode Hermeneutik Paul Riceour. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari. Uji keabsahan data menggunakan validasi pakar hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna yang ada dalam novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari adalah kesuksesan itu yang menentukan adalah diri kita sendiri, faktor lain seperti keluarga maupun sahabat hanya sedikit sekali pengaruhnya.

**Kata kunci:** makna kesuksesan, novel, hermeneutik

## UNDERSTANDING THE MEANING OF SUCCESS IN THE *ALANG: HIDUP TAK PERNAH MEMBERI BAHU UNTUK BERSANDAR* NOVEL BY DESI PUSPITASARI

### Abstract

A good novel has a meaning in life that is beneficial for its readers. For this reason, it is important to study the meaning of life, especially the meaning of success. The purpose of this study was to describe the meaning of life contained in the novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* by Desi Puspitasari. The research method uses the Hermeneutic Paul Riceour method. Data collection techniques using documentation techniques in the form of the novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* by Desi Puspitasari. Data validity test uses hermeneutic expert validation. The results show that the meaning in the novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* by Desi Puspitasari work is success that determines who we are, other factors such as family and friends have very little influence.

**Keywords:** the meaning of success, novel, hermeneutics

## **A. Pendahuluan**

Novel lahir sebagai suatu karya sastra berbentuk prosa yang ditulis berdasarkan imajinasi, ataupun kreativitas hasil karangan dari seorang penulis (Wicaksono, 2017:7-8). Sama seperti karya sastra lainnya novel juga gambaran dari kehidupan dan perilaku sosial masyarakat yang nyata, dari zaman pada saat karya sastra itu tercipta (Wellek & Warren, 1976:282; Sarwono dkk., 2020:1278-1280). Di dalam novel terdapat dua unsur yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik. Isi novel mengisahkan berbagai tokoh dengan karakternya tersendiri yang diceritakan dalam novel hingga di dalamnya muncul berbagai peristiwa dan permasalahan, berbeda dengan cerita pendek yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspek yang terkecil (Awalludin & Anam (2019:15-16). Kependekan dari cerita pendek bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi (Noermanzah, 2017:27-28).

Pada karya sastra seperti novel tentunya tidak terdiri dari satu jenis saja. Berdasarkan isi cerita, gambaran, dan maksud pengarang novel dibagi dalam beberapa jenis. Klarer (2004:11-12) dan Suharianto (1982) membagi jenis novel berdasarkan tinjauan isi, gambaran dan maksud pengarang, yaitu sebagai berikut: novel barendens, yaitu sebuah novel yang menunjukkan sebuah keganjilan-keganjilan dan kepincangan-kepincangan dalam masyarakat. Oleh karena itu, novel ini sering disebut sebagai novel bertujuan. Novel psikologi yaitu novel yang menggambarkan perangai dan jiwa seseorang serta perjuangannya.

Novel sejarah, yaitu novel yang menceritakan seseorang dalam suatu masa sejarah. Novel ini melukiskan dan menyelidiki adat istiadat dan perkembangan masyarakat pada saat itu. Novel anak-anak, yang dapat dibacakan oleh orang tua untuk pembelajaran kepada anaknya, ada pula yang biasanya dibaca oleh anak-anak saja. Novel detektif, yaitu novel yang isinya mengajak pembaca memutar otak guna memikirkan akibat dari beberapa kejadian yang dilukiskan pengarang dalam cerita. Novel perjuangan, yaitu novel yang melukiskan suasana perjuangan

dan peperangan yang diderita seseorang. Novel propaganda, yaitu novel yang isinya semata-mata untuk kepentingan propaganda terhadap masyarakat tertentu.

Novel yang ingin penulis teliti adalah novel yang bercerita tentang kehidupan beberapa remaja dengan segala kehidupannya di Madiun dan Kota Jakarta untuk menjalani hidup dan berusaha menggapai cita-cita. Seorang remaja dalam hidupnya memiliki cita-cita yang merupakan harapan dan keinginan, namun cita-cita sendiri lebih cenderung ke sifat profesi, pekerjaan, dan karier yang tertinggi. Alfinuha & Nuqul (2017:12-13) menyamakan aspirasi dengan cita-cita, yaitu keinginan yang ingin dicapai dan dapat berpengaruh pada kemauan dan semangat belajar. Tentunya dalam keinginan meraih cita-cita selain semangat dan kemauan sedikit banyaknya dipengaruhi juga oleh faktor di luar dirinya yaitu lingkungan dan keluarga.

Novel berjudul *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* adalah novel karya anak bangsa yang diterbitkan pada tahun 2016. Novel ini ditulis oleh Desi Puspitasari yaitu seorang penulis novel yang karyanya pun bahkan sudah diangkat ke layar kaca maupun layar lebar. Karena novel *Alang* ini ditulis oleh novelis yang sudah terkenal dengan banyak karya-karyanya, maka terasa tepat jika diteliti.

Berdasarkan pembagian dari jenis novel menurut Klarer (2004:11-12) dan Suharianto (1982) di atas novel *Alang* ini termasuk pada jenis novel perjuangan. Novel perjuangan yang dimaksud di sini bukan pada perjuangan melawan penjajah atau saat peperangan, melainkan perjuangan meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam hidup.

Peneliti sangat tertarik memahami dan mengkaji novel berjudul *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* Karya Desi Puspitasari. Karena penulis merasa novel ini sangat relevan dengan situasi pada saat ini, yaitu bertemakan tentang keluarga, cinta, persahabatan, cita-cita, dan perjuangan. Tentunya dalam situasi ini penulis sudah membaca keseluruhan isi novel karena menurut Fananie (2000:113) "pembaca adalah sebagai penentu karya sastra, kemampuan kebahasaan pembaca sangat menentukan". Maka dari

itu seorang pembaca novel tidak dapat memahami permasalahan dalam novel jika hanya membaca bagian belakang dari sebuah kisah novel.

Dari apa yang telah penulis baca terdapat sekilas gambaran tema novel. Pada tema keluarga, Desi Puspita Sari mengemasnya dalam bentuk cerita seorang anak yang berjiwa seni dan piawai memainkan gitar memiliki cita cita untuk menjadi seorang gitaris yang sukses harus menghadapi tekanan dari ayahnya yang tidak merestui cita-citanya tersebut. Situasi saat ini masih banyak orang tua yang menginginkan anaknya menjadi apa yang orang tua mau. Tanpa melihat bakat dan hal hal yang digemari oleh anaknya dari semenjak kecil. Hal itu terjadi karena orang tua menginginkan anaknya tidak bernasib sama dengan mereka yang mungkin benasib kurang beruntung. Mereka hanya menginginkan anaknya bahagia menurut pandangan orang tua itu sendiri, sedangkan mereka mengorbankan segala kreativitas, dan bakat serta kemampuan sebenarnya dari seorang anak.

Dari bagian cinta diceritakan bahwa pemeran utama memiliki seorang kekasih, dimana dalam cerita novel tersebut pemeran utama tetap nekat kuliah di kota dengan beasiswa meski tidak mengantongi restu dari ayahnya dan kekasihnya pun juga ikut ke kota untuk meneruskan kuliah, tetapi kisah cinta dari tokoh Utamaini kandas dengan kekasihnya hingga pemeran utama sempat kehilangan semangatnya dan kuliahnya menjadi berantakan. Hal yang relevan dari kisah ini juga sering terjadi di saat situasi sekarang ini, seperti beberapa kasus tentang mahasiswa yang menjalin hubungan kekasih, kemudian saat putus salah satu di antaranya akan kehilangan semangat untuk kuliah.

Dalam persahabatan juga pemeran utama ini memiliki sahabat yang selalu bersama dengan dirinya mulai dari SMA hingga kuliah dan bekerja sahabatnya ini selalu ada untuknya dan memberikan semangat dalam segala hal untuk dirinya, diceritakan di dalam novel bahwa akhirnya sahabat wanitanya yang akhirnya dapat merebut hatinya. Hal ini relevan dalam kehidupan sekarang dimana sahabat dekatlah yang biasanya akan menjadi kekasih terbaik.

Begitu juga hal dalam cita-cita dan perjuangan hal yang sangat relevan dengan situasi saat ini adalah saat semua dengan gigih mewujudkan cita-cita dengan penuh perjuangan pasti akan berhasil begitu pun sebaliknya.

Seorang penulis novel memiliki suatu tujuan di dalam menuliskan cerita bagian demi bagian dalam novelnya sedemikian rupa, hal itu dapat dilihat dari pemakaian kata, kalimat, paragraf, dan sebagainya. Novel yang diciptakan penulis mempunyai makna, sebab pada setiap bab atau bagian, kalimat atau kata yang digunakan oleh penulis merupakan bentuk ekspresi imajinatif yang dikemas dalam sebuah cerita novel. Hal itu dapat dilihat dari kutipan kalimat dalam novel berjudul *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* Karya Desi Puspitasari. "*Kau memang begitu gigih mengejar mimpi, meski harus jatuh bangun berkali-kali. Sayangnya kau tak pernah mau kompromi, bahkan saat melihatku kesulitan. Melihat kita kesulitan.*" (Puspitasari, 2016:7)".

Di bagian novel di atas, Desi Puspitasari mencoba menyuguhkan kalimat yang meluapkan ekspresi emosi kekesalan yang telah ditahan lama dan oleh seorang tokoh bernama April terhadap tokoh utama yaitu Alang yang sudah tak terbendung lagi (Puspitasari, 2016). Kutipan kalimat di dalam novel tersebut mengekspresikan rasa kesal dan kecewanya terhadap tokoh utama karena saat bersama sebagai sepasang kekasih, tokoh utama tersebut yaitu Alang menurut pandangan atau penilaian dari April tidak benar-benar memperjuangkan cinta mereka. Jalinan cerita novel ini sangat menarik karena menggambarkan kehidupan beberapa remaja dalam mewujudkan cita-citanya namun penuh dengan kompleksitas hubungan. Berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan, peneliti ingin mencoba menganalisis penafsiran teks yang ada pada novel *Alang* ini. Menyimbolisasikan teks, menafsirkan kode-kode simbolik yang menginterpretasikan novel dengan beragam makna-makna yang melatarbelakanginya. Mengaitkannya dengan hermeneutika nampaknya dapat menjadi satu penelitian yang menarik.

Menurut Sumaryono (1999:105) dan Hoed (2011), kata-kata merupakan simbol yang mengungkapkan makna lain yang sifatnya tidak langsung, tidak begitu penting serta figuratif (berupa kiasan) dan hanya dapat dimengerti melalui

simbol-simbol tersebut. Dari pengertian tersebut berarti teks yang berada dalam suatu novel juga merupakan simbol, dan untuk memahami simbol diperlukan suatu pemaknaan dari seseorang yang telah membaca secara teliti novel tersebut. Dalam memahami makna dari simbol dalam novel yang sudah dibaca dengan teliti seorang peneliti harus mampu memahami bahasa sebagai sistem simbol yang memiliki makna. Penceritaan sebuah novel terdiri dari simbol-simbol yang tertata, dari susunan-susunan tersebut memiliki makna yang saling berkaitan, maka di dalam pemaknaan sebuah novel tidak diijinkan memaknai secara sembarangan, tetapi dalam aturan sebaiknya menggunakan kerangka simbol, yaitu ilmu tentang tanda-tanda.

Darma (2004:9) menarik kesimpulan bahwa fokus hermeneutika lebih pada “memahami” bukan “menjelaskan” sebab, “menjelaskan” tidak lain adalah fokus ilmu pengetahuan alam, pada hakikatnya ditujukan pada "dunia nonmanusia" sedangkan Hardiman (2015:31) mengatakan bahwa istilah memahami (Verstehen) dalam hermeneutik mengacu pada proses menangkap makna dalam bahasa atau dikatakan lebih luas, yang menjadi target pemahaman adalah struktur-struktur simbol atau teks. Memahami adalah proses menangkap maksud atau makna kata-kata yang diucapkan pembicara. Objek memahami tidak lain daripada bahasa, tetapi bahasa tidak dapat dilepaskan dari pikiran penuturnya. Hardiman (2015:241) menyimpulkan bahwa hermeneutika implikasinya adalah bukan semata-mata untuk menemukan makna dalam teks, seolah-olah makna adalah sebuah keniscayaan faktual. Memahami teks berarti mengaitkannya dengan makna hidup, dan kita mengaitkan teks dengan makna hidup, yakni dengan refleksi.

Teks oleh pembaca teks itu dikonkretkan, dijadikan sebuah teks seperti dihayati dan dimengertinya. Luxemburg (1984:79) maksudnya di sini adalah suatu teks yang oleh pembaca diwujudkan dengan cara dihayati dan dimengerti oleh pembaca itu sendiri. Sering dalam membaca novel, seorang pembaca novel dapat membayangkan bagaimana cerita yang ada dalam adegan di setiap novel yang dibacanya, jika pembaca memahami betul akan makna dari simbolisasi

dalam novel tersebut. Dalam memahami makna novel seorang pembaca perlu melakukan pengkajian. Sudjiman (1993:1) mengatakan setiap pengkajian sastra bertujuan agar karya sastra itu dapat dipahami lebih baik dengan demikian dapat dinikmati (*dulce*) lebih intens serta ditarik manfaatnya (*utile*) dalam memahami hidup ini.

Ketika ingin memahami teks suatu bahasa berarti kita harus mengerti akan menafsirkan atau memahami makna bahasa itu sendiri. Mulai dari hal-hal terkecil dalam teks bahasa tersebut, dimana mendapatkan teks tersebut, asal usulnya dan juga kaitannya dengan penulis teks. Tak heran jika Sudjiman (1993:1) juga mengatakan seyogyanya seseorang harus memahami seluk beluk bahasa yang digunakan sebagai medium karya, namun sasaran utamanya adalah merebut makna, pesan yang dikodekan itu.

Hubungan antara tanda dengan kenyataan menentukan apakah kita dapat memahami teks, apakah kita dapat menerimanya bagaimana kita dapat bereaksi secara emosional terhadapnya. Simbolitas menyebabkan kita memperoleh kepuasan intelektual (Zoest, 1990:11). Memahami makna adalah hal yang penting dalam kehidupan manusia. dalam dunia akademisi untuk setuju dan tidak setuju kita harus mangerti ilmu untuk memahami. Hermeneutika merupakan sebuah filsafat. Hermeneutika dipakai sebagai filsafat pemahaman dan sebagai metode memahami dunia manusia dan metode untuk membaca bagaimana manusia memahami. Istilah hermeneutika diambil dari seorang utusan Dewa Yunani yang bernama Hermes yaitu utusan dari dewa yang paling tinggi yang tugasnya untuk menyampaikan pesan. Inti dari hermeneutika yaitu menyampaikan sesuatu kepada orang lain, bagaimana cara kita dapat membuat orang lain paham terhadap pesan yang telah kita sampaikan.

Pada awalnya hermeneutika itu merupakan proses pemahaman. Pemahaman di sini bukan pemahaman matematis dan melibatkan bahasa, manusia tidak akan bisa hidup tanpa menggunakan bahasa, mengatakan sesuatu, menjelaskan sesuatu, dan menerjemahkan sesuatu bahkan berpikir menggunakan bahasa. Dalam proses penafsiran, Teeuw (1988:124) dan Manullang (2019:262-263) menyimpulkan sebagai berikut, penafsiran pada

bagian-bagian pada gilirannya menyanggupkan kita untuk memperbaiki pemahaman keseluruhan karya, kemudian intepretasi itulah pula yang memungkinkan kita untuk memahami secara lebih tepat dan sempuma bagian-bagiannya, dan seterusnya sampai pada akhimya kita mencapai taraf penafsiran di mana diperoleh integrasi makna total dan makna bagian yang optimal.

Sejalan dengan pemikiran tersebut ada tokoh yang membangun hubungan kesamaan dengan yang ahli-ahli filsafat lainnya, yaitu Paul Riceour. Paul Riceour adalah sosok yang menjembatani antara berbagai tokoh jerman dan tradisi filsafat perancis, motif yang melandasi pemikirannya adalah keserentakan antara interpretasi dan refleksi kehidupan, antara hermeneutika dengan makna hidup.

Hardiman (2015:240) mengatakan Ricoeur mempertahankan refleksi untuk interpretasi, sehingga hermeneutiknya merupakan upaya untuk menyingkap intensi yang tersembunyi dibalik teks, maka kita dapat mengatakan bahwa memahami bagi Ricoeur adalah menyingkap. Jadi, telah disebutkan bahwa bukan semata mata hanya untuk mensymbolisasikan teks tapi peneliti ingin agar dari memahami simbol tersebut dapat berkaitan dengan makna hidup, tentunya dengan merefleksikan simbol tersebut. Menurut Bastaman (2007:43), makna hidup khususnya kesuksesan adalah hal yang dipandang penting, dirasakan berharga dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidupnya. Makna hidup bila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini berarti dan biasanya individu yang menemukan dan mengembangkannya akan terhindar dari keputusasaan.

Dengan penjelasan di atas peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang satu novel remaja berjudul *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari menggunakan kajian hermeneutika yang dikemukakan oleh Paul Riceour untuk memahami makna-makna pada simbol dalam novel remaja tersebut sehingga dapat menemukan makna hidup kesuksesan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna kesuksesan dalam novel dan menjadi salah satu alternatif novel yang bisa dijadikan bahan ajar pada materi menulis novel di sekolah dan materi apresiasi



prosa fiksi di perguruan tinggi karena memiliki keunggulan dalam menyajikan nilai dan manfaat kehidupan bagi pembacanya.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan metode hermeneutik Paul Riceour. Data dalam penelitian ini adalah kutipan yang terkait makna hidup yang terdapat dalam novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari yang diterbitkan pada tahun 2016 di Jakarta oleh Mahaka Publishing.

Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah dimulai dengan reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan kesimpulan. Reduksi data dengan cara mengambil data kutipan yang mengandung makna kesuksesan yang dialami tokoh utama dalam novel. Penyajian data dilakukan dengan mentabulasikan data kutipan kesuksesan tokoh utama. Interpretasi data memaknai setiap kutipan yang ditemukan yang dikaitkan dengan makna yang ada dalam simbol dan makna berdasarkan teks dan konteks. Kemudian, kesimpulan memberikan simpulan terhadap makna kesuksesan yang ditemukan berdasarkan teori makna kehidupan dan penelitian relevan tentang makna hidup.

Uji keabsahan data menggunakan validasi pakar hermeneutik, diskusi dengan teman sejawat, uraian rinci dalam bentuk tabulasi data, dan *memberchek* terhadap data novel yang dikaji. Uji keabsahan data penelitian ini dilakukan ketika dilakukan proses analisis data sehingga hasil penelitian bersumber dari data yang valid dan ilmiah.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penafsiran terhadap data dengan analisis hermeneutik Paul Riceour dalam novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari, ditemukan makna kesuksesan hidup sebagai berikut.

- a. Hidup itu harus diperjuangkan. Keberhasilan seseorang dalam mewujudkan keinginan atau cita-cita, diri sendiri yang menentukan, keluarga maupun sahabat adalah faktor pendamping, yang jika tidak ada salah satunya pun tidak menjadi kendala yang berarti.
- b. Jika kita memiliki kesukaan atau terhadap sesuatu yang benar kita sukai selagi itu merupakan hal yang positif sebaiknya selalu ditekuni melalui jalur atau rel yang benar supaya apa yang kita sukai tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang berharga bagi kita ke depannya.
- c. Manusia ketika memiliki perasaan sangat bersalah atas apapun dan memiliki tekad dan mau untuk memperbaikinya dengan sungguh, maka keinginan itu akan terwujud dan manusia harus pasrah terhadap ketentuan Allah Swt.

## 2. Pembahasan

Makna kesuksesan hidup yang ada dalam novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari adalah kesuksesan itu yang menentukan adalah diri kita sendiri, faktor lain seperti keluarga maupun sahabat hanya sedikit sekali pengaruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari memiliki nilai dan manfaat kepada pembacanya bahwa kesuksesan akan diraih dengan kerja keras dan ketekukan yang dilakukan oleh pribadi masing-masing (Mustafa, 2015: 12-13; Sudjiman (1993:1).

Pengkajian yang dilakukan terhadap makna kesuksesan dalam novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari dengan menggunakan kajian hermeneutik. Kajian hermeneutik dilakukan melalui pemahaman makna melalui penafsiran (Muhammad & Jefrizal, 2019:11-12). Hermeneutik ingin memahami suatu teks, misalnya, dengan memahami tidak hanya kata-kata di dalamnya, tetapi keseluruhan teks itu sebagai karya (Wachid, 2006). Hermeneutik melihat teks sebagai polisemis, sehingga penafsiran menjadi masalah sentral. Jadi, hermeneutik bertujuan untuk memahami melalui

menafsirkan. Interpretasi (penafsiran) selalu merupakan rekonstruksi makna sebuah teks (Martono, 2019:42-43).

Pada novel ini penafsiran dilakukan pada keseluruhan cerita dalam novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari berhasil mengekspresikan kondisi kehidupan keluarga dan persahabatan pada zaman ini, dimana dalam lingkungannya masyarakat saat ini masih banyak dalam keluarga yang meyakini hidup sejahtera itu hanya bisa di dapat saat mereka bisa menjadi seorang pegawai negeri sipil (PNS) karena seorang PNS akan mendapatkan gaji dari pemerintah dan dana pensiunan di hari tuanya. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya peminat tes CPNS. Hal itu bukanlah suatu kesalahan bahkan itu merupakan hal baik, hanya saja dalam novel penulis mempunyai solusi selain bekerja sebagai abdi negara masih banyak pekerjaan lain yang menghasilkan.

Tidak hanya hal tersebut dalam novel juga menonjolkan bahwa seni musik jika benar-benar dipelajari melalui pendidikan yang sesuai alurnya tidak asal bermain musik merupakan pekerjaan yang sangat menjanjikan. Dari novel tersebut seakan membawa kita pada suatu makna bahwa jika kita memiliki kesukaan terhadap sesuatu yang benar-kita sukai selagi itu merupakan hal yang positif sebaiknya selalu ditekuni melalui jalur yang benar supaya apa yang kita sukai tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang berharga bagi kita kedepannya.

Dalam novel juga membahas berbagai peran dari orang tua yang seharusnya tidak baik jika memaksakan cita-cita orang tua atau keinginan dari orang tua jika tidak sesuai dengan keinginan anaknya terutama dalam hal cita-cita. Tugas dan peran orang tua sebaiknya jika seorang anak memiliki cita-cita dapat mengarahkan anaknya kemana dan bagaimana sebaiknya cita-cita itu di tempuh. Tidak sedikit mahasiswa yang putus kuliah karena jurusan kuliah dipilhkan oleh orang tuanya.

Pada tekad yang ada di diri sendiri pengarang juga menggambarkan berbagai macam keteguhan dari tekad dimana manusia ada yang mudah berputus asa, ada yang memiliki semnagat tinggi tapi tidak mampu untuk bertahan serta ada yang tekun dan pernah gagal tetapi pantang menyerah dan berhasil.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat juga makna hidup. Hidup itu harus diperjuangkan, keberhasilan seseorang dalam mewujudkan keinginan atau cita-cita, diri sendiri yang menentukan, keluarga maupun sahabat adalah faktor pendamping, yang jika tidak ada salah satunya pun tidak menjadi kendala yang berarti. Hal religius disisipkan oleh pengarang didalam novel, termasuk cara bagaimana agar hidup adem ayem yang berarti hidup tenang dan damai, dimana seharusnya manusia berperilaku pasrah dengan setiap keputusan Allah, pasrah yang bermakna bukan tidak melakukan apa-apa, dimana manusia harus tetap berusaha, mengenai bagaimana hasilnya manusia harus menerima dengan ikhlas. Jika usaha yang dilakukan kemudian diberi hasil sesuai keinginan harus bersyukur dan jika tidak atau gagal sekalipun juga tetap harus bersyukur. Selain cara tersebut juga disarankan untuk rajin beribadah.

Ada konvensi budaya yang ada pada masyarakat Indonesia tertentu, misalnya kuliner entung dan belalang favorit masyarakat Madiun, yang dapat memberikan makna tertentu bahwa masih banyak hal unik di Indonesia ini yang belum kita ketahui lebih jauh. Hal ini menunjukkan bahwa dalam novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari adalah makna kesuksesan dapat diperoleh dengan budaya kerja keras dan bersyukur sebagai cerminan kehidupan masyarakat Madiun dan Jakarta karena novel lahir untuk menggambarkan kehidupan masyarakat tertentu (Wellek & Warren, 1976:282). Budaya religius ini juga lahir dari kehidupan masyarakat Madiun dan budaya pekerja keras lahir di Jakarta. Oleh karena novel ini mengandung nilai dan manfaat kepada pembaca maka bisa digunakan sebagai salah satu bahan ajar menulis novel di sekolah dan perguruan tinggi (Sulaeman dkk., 2020:611-622).

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan cara memahami makna novel berjudul novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari dengan hermeneutika Paul Riceour ini dapat disimpulkan bahwa makna kesuksesan hidup yang ditemukan sebagai berikut.

1. Hidup itu harus diperjuangkan, keberhasilan seseorang dalam mewujudkan keinginan atau cita-cita, diri sendiri yang menentukan, keluarga maupun sahabat adalah faktor pendamping, yang jika tidak ada salah satunya pun tidak menjadi kendala yang berarti.
2. Kita memiliki kesukaan atau terhadap sesuatu yang benar kita sukai selagi itu merupakan hal yang positif sebaiknya selalu ditekuni melalui jalur atau rel yang benar supaya apa yang kita sukai tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang berharga bagi kita ke depannya.
3. Manusia ketika memiliki perasaan sangat bersalah atas apapun dan memiliki tekad dan mau untuk memperbaikinya dengan sungguh, maka keinginan itu akan terwujud dan manusia harus pasrah terhadap ketentuan Allah Swt.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan novel *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari hendaknya dijadikan bahan renungan dan pembelajaran bagi generasi muda, untuk menjadi manusia yang teguh dalam menggapai cita-cita. Kemudian, *Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar* karya Desi Puspitasari dapat dijadikan salah satu bahan ajar bagi guru bahasa Indonesia pada materi menulis novel di sekolah dan perguruan tinggi.

## Daftar Pustaka

- Alfinuha, S., & Nuqul, F. L. (2017). Bahagia dalam Meraih Cita-cita: Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Teknik Arsitektur Ditinjau dari Regulasi Emosi dan Efikasi Diri. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 12. doi:10.21580/pjpp.v2i1.1357
- Awalludin, A., & Anam, S. (2019). Stratifikasi Sosial dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 2(1), 15–16. doi:10.31540/silamparibisa.v2i1.276
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Darma, B. (2004). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Fananie, Z. (2000). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Pers.
- Hardiman, F. B. (2015). *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotika dan Seni Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Klarer, M. (2004). *An Introduction to Literary Studies*. London dan New York: Routledge.
- Luxemburg, J. V., dkk. (1984). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Manullang, F. (2019). Penafsiran Teleologis/Sosiologis, Penafsiran Purposive dan Aharon Barak: Suatu Refleksi Kritis. *Veritas et Justitia*, 5(2), 262–285. doi:10.25123/vej.3495
- Martono, M. (2019). Kajian Kritis Hermeneutika Friederich Scheiermacher Vs Paul Ricoeur. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 2(1), 42. doi:10.26418/ekha.v1i1.31713
- Muhammad, F. H., & Jefrizal, J. (2019). Kajian Hermeneutika dalam Sjair Iblis. *Manuskripta*, 9(2), 11-12. doi:10.33656/manuskripta.v9i2.145
- Mustafa, M. (2015). Nilai dan Manfaat yang Terkandung dalam Silasa I. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 3(1), 13–14. doi:10.31813/gramatika/3.1.2015.111.11—21
- Noermanzah, N. (2017). Plot in a Collection of Short Stories “Sakinah Bersamamu” Works of Asma Nadia with Feminimism Analysis. *Humanus*, 16(1), 27-28. doi:10.24036/jh.v16i1.7015
- Puspitasari, D. (2016). Alang: Hidup Tak Pernah Memberi Bahu untuk Bersandar. (T. Rahmawati, Ed.) (1st ed.). Jakarta: Mahaka Publishing (Imprint Republika Penerbit).
- Sarwono, S., Rahayu, N., Purwadi, A. J. Noermanzah. (2020). Kayiak Beterang Ritual: The First Social Life Learning of the Serawai Girls. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1278-1280, <http://www.ijstr.org/paper-references.php?ref=IJSTR-0120-28497>
- Sudjiman, P. (1993). *Bunga Rampai Stilistik*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

- Suharianto, S. (1982). *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sulaeman, A., Goziah, Purawinangun, I.A., Noermanzah. (2020). Social Value in the Novel Hatta: Aku Datang karena Sejarahby Sergius Sutanto as Teaching Materials in Teaching Literature in Schools. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3). 611. <http://www.ijstr.org/paper-references.php?ref=IJSTR-0320-32332>
- Sumaryono, E. (1999). *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Teeuw, A. (1988). *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Wachid, Abdul. 2006. *Hermeneutika sebagai Interpretasi Paul Ricoeur dalam Memahami Teks-Teks Seni*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Wellek, R. & Warren, A. (1976). *Theory of Literature*. USA: Penguin University Books.
- Wicaksono, A. (2017). Kearifan pada Lingkungan Hidup dalam Novel-Novel Karya Andrea Hirata (Tinjauan Strukturalisme Genetik). *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 5(1), 7-8. doi:10.26499/jentera.v5i1.346
- Zoest, A. V. (1990). *Fiksi dan Nonfiksi dalam Kajian Semiotik*. Jakarta: Intermasa.